BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi jiwa kewirausahaan pemilik MAFASARI *furniture* berdasarkan teori Meredith adalah sebagai berikut :

1. Percaya Diri

   Pemilik MAFASARI *furniture* memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usahanya. pemilik memiliki keyakinan dan tidak bergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan, serta memiliki sifat individualitas yang mampu mengorganisasikan dan mengawasi jalannya usaha dengan mandiri, dan optimisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik memiliki jiwa kewirausahaan yang ada didalam variabel percaya diri.

2. Berorientasikan Tugas dan Hasil

   Pemilik berorientasikan tugas dan hasil. Dibuktikan dengan adanya kebutuhan akan prestasi yang ditunjukkan dengan adanya target, berorientasi laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, mempunyai tekad kerja keras, adanya dorongan kuat, energitic, dan memiliki inisiatif . sehingga dapat dikatakan bahwa pemilik MAFASARI *furniture* memiliki jiwa kewirausahaan yang ada didalam teori Meredith.`

3. Pengambil risiko

Pemilik MAFASARI *furniture* memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan beliau berani untuk mengambil risiko yang ada di dalam usahanya, pemilik juga seseorang yang suka pada tantangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik memiliki jiwa kewirausahaan yang ada didalam variabel pengambil risiko dalam teori Meredith.

4. Kepemimpinan

   Pemilik adalah seseorang yang dapat bertingkah laku sebagai pemimpin di dalam usahanya, pemilik dapat bergaul dengan orang lain sehingga, serta mau menerima semua saran dan kritik yang diberikan orang lain untuk motif mebel usahanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemilik mempunyai jiwa kewirausaan yang ada didalam variabel kepemimpinan.

5. Keorisinilan

   Pemilik MAFASARI *furniture* merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif yang dibuktikan dengan pemilik menciptakan produk multifungsi. Selain itu, pemilik juga seseorang yang fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa dalam hal pekerjaan yang di jalankannya, dan pemilik mengetahui banyak hal. Dapat disimpulkan bahwa pemilik memiliki jiwa kewirausahaan yang ada didalam variabel keorisinilan.

6. Berorientasi ke masa depan.

   Ada banyak rencana yang pemilik buat untuk kepentingan MAFASARI furniture di masa depan. Salah satunya adalah membeli mesin baru yang lebih canggih sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik MAFASARI *furniture* memiliki jiwa

kewirausahaan yang ada didalam variabel berorientasi ke masa depan di teori Meredith.

Dari hasil kesimpulan tersebut, dapat diartikan bahwa pemilik MAFASARI *furniture* memiliki jiwa kewirausahaan yang ada didalam teori Meredith. Hal itu berarti Pemilik mempunyai kepercayaan diri di dalam menjalankan usaha mebel MAFASARI, pemilik juga merupakan seseorang yang berorientasikan tugas dan hasil, dan pemilik adalah seorang pengambil risiko, dapat bertingkah laku sebagai pemimpin dan dapat bergaul dengan orang lain, pemilik mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, serba bisa, dan mengetahui banyak. Dan yang terakhr, pemilik merupakan seseorang yang berorientasi ke masa depan.

5.2 Saran

Pemilik MAFASARI *furniture* telah memiliki jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan teori Meredith, namun terdapat hal yang perlu ditingkatkan lagi oleh pemilik, diantaranya pada Variabel Keorisinilan dalam indikator inovatif dan kreatif. Seharusnya jiwa kreatif dan inovatif yang ada dalam diri pemilik MAFASARI *furniture* tidak hanya dimanfaatkan untuk membuat meja dan kursi yang terbuat dari limbah kayu saja, namun bisa juga dimanfaatkan untuk membuat ide-ide yang lebih menarik untuk usahanya. Misalnya dengan membuat perabotan lain yang terbuat dari limbah kayu yang serupa. Contoh : membuat *kap* lampu dan hiasan dinding dari limbah kayu.